



Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film *Ali Topan* Karya Sidharta Tata: Kajian Sosiologi Sastra

Ramadan Desrianto^{1*}, Yusra D¹, Nurfadilah¹

¹Universitas Jambi

*Correspondence: adandesriant98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral tokoh utama dalam film *Ali Topan* karya sutradara Sidharta Tata melalui kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa dialog, tindakan, dan adegan tokoh utama yang mengandung nilai moral dalam film. Sumber data penelitian adalah film *Ali Topan* produksi Falcon Pictures tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi dengan cara menonton film secara berulang serta mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral tokoh utama dalam film *Ali Topan* meliputi nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral terhadap Tuhan. Nilai moral terhadap diri sendiri ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, keteguhan pendirian, keberanian, dan kesadaran diri. Nilai moral terhadap sesama manusia meliputi kepedulian sosial, toleransi, rasa hormat terhadap orang lain, kesetiaan, dan sikap menolong tanpa pamrih. Sementara itu, nilai moral terhadap Tuhan ditunjukkan melalui kesadaran religius, penyesalan moral, dan keikhlasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terhadap sesama manusia menjadi kategori yang paling dominan dalam film. Film *Ali Topan* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral bagi masyarakat.

Kata Kunci: Nilai Moral; Tokoh Utama; Film; Sosiologi Sastra; *Ali Topan*

Received: 28 Mei 2026; Revised: 31 Mei 2026; Accepted: 1 Jun 2026; Available Online: 2 Juni 2026

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan sosial dan moral kepada masyarakat. Melalui tokoh, dialog, konflik, dan alur cerita, film mampu merepresentasikan realitas kehidupan manusia serta menggambarkan berbagai nilai yang berkembang dalam kehidupan sosial. Sebagai karya audio visual, film memiliki kemampuan yang kuat dalam memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kehidupan sosial dan moral.

Dalam kajian sastra, film dipandang sebagai karya sastra modern karena memiliki unsur intrinsik yang sama dengan karya sastra lainnya, seperti tokoh, alur, latar, dan tema. Menurut Pratista (2008), film merupakan media audio visual yang mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui perpaduan unsur visual dan audio. Oleh sebab itu, film dapat dijadikan sebagai media refleksi sosial dan pendidikan karakter.

Tokoh utama dalam film memiliki peranan penting karena menjadi pusat jalannya cerita sekaligus penyampai pesan moral kepada penonton. Tokoh utama biasanya digambarkan sebagai tokoh yang paling banyak mengalami konflik dan perkembangan karakter. Menurut Nurgiyantoro (2013), tokoh utama merupakan tokoh yang paling dominan dalam sebuah cerita dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan alur cerita.

Nilai moral merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra dan film karena berkaitan dengan konsep baik dan buruk yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Karya sastra dan film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan refleksi sosial bagi masyarakat. Menurut Simbolon dan Fitriani (2024), kajian sosiologi sastra mampu mengungkap keterkaitan

antara perilaku tokoh dalam karya sastra dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, Yusra dan Mikaresti (2024) menjelaskan bahwa karya seni, termasuk film dan drama, memiliki fungsi edukatif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat. Bertens (1993) membagi nilai moral ke dalam tiga hubungan, yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral terhadap Tuhan. Ketiga hubungan tersebut menjadi dasar dalam memahami perilaku manusia dalam kehidupan sosial sekaligus menjadi landasan analisis dalam penelitian ini.

Film *Ali Topan* karya Sidharta Tata dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan kehidupan remaja modern yang penuh konflik sosial dan moral. Tokoh utama dalam film tersebut digambarkan sebagai sosok remaja yang bebas, kritis, dan berani mempertahankan prinsip hidupnya. Namun, kebebasan tersebut sering kali berbenturan dengan norma sosial masyarakat sehingga memunculkan berbagai persoalan moral.

Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra dan film telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Fauzi dan Yuwita (2022) menjelaskan bahwa tokoh utama dalam film memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton. Penelitian Leila (2022) menunjukkan bahwa nilai moral dalam film banyak direpresentasikan melalui hubungan tokoh dengan sesama manusia dan lingkungan sosialnya. Selanjutnya, Dzulhi dan Kinanti (2022) menemukan bahwa tanggung jawab, kesadaran diri, dan keteguhan pendirian menjadi unsur penting dalam pembentukan karakter tokoh. Penelitian Simbolon dan Fitriani (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi sastra dapat digunakan untuk mengungkap keterkaitan antara perilaku tokoh dan realitas sosial masyarakat. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai moral tokoh utama dalam film *Ali Topan* karya Sidharta Tata melalui pendekatan sosiologi sastra masih sangat terbatas sehingga penelitian ini penting dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena penelitian berfokus pada hubungan antara karya sastra dan realitas sosial masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami makna moral yang terkandung dalam dialog, tindakan, dan perilaku tokoh utama dalam film.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam nilai moral tokoh utama dalam film *Ali Topan* karya Sidharta Tata. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa dialog, tindakan, perilaku, dan adegan tokoh utama yang mengandung nilai moral sehingga memerlukan interpretasi secara mendalam. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan karena penelitian berfokus pada hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Damono (2009) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji hubungan karya sastra dengan aspek sosial yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami representasi nilai moral yang ditampilkan melalui tokoh utama dalam film *Ali Topan*.

Data penelitian berupa dialog, tindakan, perilaku, dan adegan yang menunjukkan nilai moral tokoh utama dalam film *Ali Topan*. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap interaksi tokoh utama dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Sumber data penelitian adalah film *Ali Topan* produksi Falcon Pictures yang disutradarai oleh Sidharta Tata dan dirilis pada tahun 2024 dengan durasi sekitar 118 menit.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film *Ali Topan* secara berulang untuk mengidentifikasi dialog, tindakan, perilaku, dan adegan yang mengandung nilai moral tokoh utama. Data yang ditemukan kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai moral menurut Bertens (1993), yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi seluruh dialog, tindakan, dan adegan yang berpotensi mengandung nilai moral. Data yang telah terkumpul kemudian disaring berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu nilai

moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai, sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi sehingga diperoleh data yang benar-benar mendukung tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sebelum dilakukan penarikan simpulan. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa tabel klasifikasi data untuk mempermudah proses pengelompokan data berdasarkan kategori nilai moral. Kategori nilai moral dalam penelitian ini mengacu pada teori Bertens (1993) yang membagi nilai moral ke dalam tiga hubungan, yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral terhadap Tuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film *Ali Topan* secara berulang untuk mengidentifikasi dialog, tindakan, perilaku, dan adegan yang mengandung nilai moral tokoh utama. Data yang ditemukan kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan didokumentasikan berdasarkan kategori nilai moral menurut Bertens (1993), yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Ali Topan* karya Sidharta Tata, ditemukan berbagai bentuk nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh utama melalui dialog, tindakan, dan perilaku tokoh dalam film. Nilai moral tersebut dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra dengan mengacu pada teori nilai moral menurut Bertens yang membagi nilai moral menjadi tiga hubungan, yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral terhadap Tuhan.

Nilai moral dalam film *Ali Topan* tidak hanya disampaikan melalui dialog antartokoh, tetapi juga melalui tindakan dan sikap tokoh utama dalam menghadapi berbagai konflik sosial. Tokoh *Ali Topan* digambarkan sebagai remaja yang memiliki kebebasan berpikir, keberanian dalam mempertahankan prinsip hidup, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Namun, di sisi lain tokoh utama juga mengalami konflik batin yang memperlihatkan proses perkembangan moral dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terhadap sesama manusia menjadi bentuk nilai moral yang paling dominan ditampilkan dalam film. Dominasi tersebut terlihat dari banyaknya adegan yang memperlihatkan hubungan sosial tokoh utama dengan keluarga, sahabat, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, ditemukan pula nilai moral terhadap diri sendiri dan nilai moral terhadap Tuhan yang memperlihatkan perkembangan karakter tokoh utama selama cerita berlangsung.

Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

Nilai moral terhadap diri sendiri merupakan bentuk moral yang berkaitan dengan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Dalam film *Ali Topan*, nilai moral terhadap diri sendiri ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, keteguhan pendirian, keberanian, serta kesadaran diri tokoh utama dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Nilai moral terhadap diri sendiri muncul ketika tokoh utama dihadapkan pada konflik keluarga, tekanan sosial, dan persoalan hidup yang memaksanya mengambil keputusan secara mandiri. Tokoh *Ali Topan* digambarkan sebagai remaja yang memiliki prinsip hidup kuat dan berusaha mempertahankan kebebasan dirinya meskipun harus berhadapan dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Berikut data nilai moral terhadap diri sendiri yang ditemukan dalam penelitian.

Tabel 1. Nilai Moral terhadap Diri Sendiri

No	Kutipan Dialog	Analisis Nilai Moral
1	“Kalau memang salah, gue bakal tanggung jawab.”	Menunjukkan sikap tanggung jawab tokoh utama terhadap tindakan yang dilakukan.
2	“Gue cuma pengen hidup dengan cara gue sendiri.”	Menunjukkan keteguhan pendirian dan prinsip hidup tokoh utama.

No	Kutipan Dialog	Analisis Nilai Moral
3	“Kadang hidup nggak selalu sesuai sama yang kita mau.”	Menunjukkan kesadaran diri tokoh utama terhadap realitas kehidupan.

Berdasarkan Tabel 1, nilai moral terhadap diri sendiri ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab tokoh utama terhadap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada kutipan “Kalau memang salah, gue bakal tanggung jawab.” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kesadaran moral untuk menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Sikap tanggung jawab tersebut memperlihatkan bahwa tokoh utama tidak sepenuhnya bertindak tanpa pertimbangan moral. Meskipun *Ali Topan* sering digambarkan sebagai remaja yang bebas dan memberontak, tokoh tersebut tetap memiliki kesadaran terhadap konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan moral dalam diri tokoh utama.

Menurut Bertens (1993), moral terhadap diri sendiri berkaitan dengan kemampuan individu memahami dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sosial. Sikap tanggung jawab menjadi salah satu indikator kedewasaan moral seseorang karena menunjukkan kesiapan individu menerima akibat dari tindakan yang dilakukan.

Selain tanggung jawab, nilai moral terhadap diri sendiri juga ditunjukkan melalui sikap keteguhan pendirian. Kutipan “Gue cuma pengen hidup dengan cara gue sendiri” menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki prinsip hidup yang kuat dan berusaha mempertahankan kebebasan dirinya di tengah tekanan sosial yang dihadapi.

Sikap tersebut memperlihatkan adanya perjuangan tokoh utama dalam mencari identitas diri. Tokoh *Ali Topan* digambarkan sebagai remaja yang berusaha mempertahankan keyakinannya meskipun sering kali bertentangan dengan norma sosial masyarakat. Konflik tersebut mencerminkan realitas kehidupan remaja modern yang sering mengalami pertentangan antara kebebasan individu dan tuntutan sosial.

Dalam kajian sosiologi sastra, konflik yang dialami tokoh utama menunjukkan hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Film *Ali Topan* merepresentasikan kehidupan remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga sering mengalami konflik dengan lingkungan sosial maupun keluarga.

Nilai moral berikutnya ditunjukkan melalui kesadaran diri tokoh utama terhadap realitas kehidupan. Kutipan “Kadang hidup nggak selalu sesuai sama yang kita mau” memperlihatkan adanya pemahaman tokoh utama bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai harapan.

Kesadaran diri tersebut menunjukkan perkembangan karakter tokoh utama dari sosok remaja yang emosional menjadi individu yang mulai memahami kenyataan hidup. Secara kritis, temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan moral tokoh *Ali Topan* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian pengalaman konflik yang membentuk kesadaran dirinya. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku moral tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh tekanan sosial dan pengalaman hidup yang dialami tokoh. Dengan demikian, film *Ali Topan* merepresentasikan proses pembentukan moral remaja sebagai hasil interaksi antara kebebasan individu dan lingkungan sosial yang melingkupinya. Dalam konteks moral, kesadaran diri menjadi bentuk refleksi individu terhadap pengalaman hidup yang dialami.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral terhadap diri sendiri dalam film *Ali Topan* tidak hanya ditampilkan melalui dialog, tetapi juga melalui perkembangan psikologis tokoh utama selama cerita berlangsung. Tokoh utama mengalami perubahan sikap dan cara berpikir setelah menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Temuan mengenai nilai moral terhadap diri sendiri dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzulhi dan Kinanti (2022) yang menemukan bahwa tanggung jawab, keteguhan pendirian, dan kesadaran diri merupakan bentuk nilai moral yang dominan dalam pembentukan karakter tokoh. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai moral terhadap diri sendiri menjadi unsur penting dalam perkembangan kepribadian tokoh, baik dalam karya sastra maupun film. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk karakter tokoh, tetapi juga merepresentasikan realitas kehidupan remaja modern yang sedang mengalami proses pencarian identitas diri.

Nilai Moral terhadap Sesama Manusia

Nilai moral terhadap sesama manusia merupakan bentuk moral yang berkaitan dengan hubungan sosial individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam film *Ali Topan*, nilai moral terhadap sesama manusia ditunjukkan melalui sikap peduli, setia kawan, menghormati orang lain, toleransi, dan sikap menolong tanpa pamrih.

Nilai moral terhadap sesama manusia menjadi kategori yang paling dominan dalam penelitian ini karena sebagian besar konflik dalam film berkaitan dengan hubungan sosial tokoh utama dengan keluarga, sahabat, dan masyarakat sekitarnya. Tokoh *Ali Topan* digambarkan sebagai individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya.

Tabel 2. Nilai Moral terhadap Sesama Manusia

No	Kutipan Dialog	Analisis Nilai Moral
1	“Gue nggak suka lihat orang diperlakukan semena-mena.”	Menunjukkan kepedulian sosial tokoh utama terhadap orang lain.
2	“Teman itu bukan cuma ada pas senang, tapi juga pas susah.”	Menunjukkan sikap setia kawan.
3	“Kalau ada yang bisa gue bantu, gue bantu.”	Menunjukkan sikap menolong tanpa pamrih.
4	“Kita beda, tapi bukan berarti harus saling benci.”	Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan.

Berdasarkan Tabel 2, nilai moral terhadap sesama manusia ditunjukkan melalui sikap kepedulian sosial tokoh utama terhadap orang lain. Kutipan “Gue nggak suka lihat orang diperlakukan semena-mena” menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki empati terhadap ketidakadilan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Sikap tersebut memperlihatkan bahwa tokoh utama tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat. Tokoh *Ali Topan* digambarkan sebagai remaja yang berani membela orang lain ketika melihat tindakan yang dianggap tidak adil.

Dalam kajian sosiologi sastra, sikap kepedulian sosial tokoh utama merepresentasikan kondisi masyarakat yang masih menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan sosial. Film *Ali Topan* memperlihatkan bahwa remaja juga memiliki peran dalam membangun kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Nilai moral berikutnya ditunjukkan melalui sikap setia kawan. Kutipan “Teman itu bukan cuma ada pas senang, tapi juga pas susah” menunjukkan bahwa tokoh utama memahami pentingnya menjaga hubungan pertemanan dalam situasi sulit.

Sikap setia kawan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial antarmanusia tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi juga rasa solidaritas dan kepedulian terhadap orang lain. Tokoh utama tetap mendukung sahabatnya meskipun sedang menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Selain itu, nilai moral terhadap sesama manusia juga terlihat melalui sikap menolong tanpa pamrih. Kutipan “Kalau ada yang bisa gue bantu, gue bantu” menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki keinginan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.

Sikap menolong tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial, sikap saling membantu dapat memperkuat hubungan antarmanusia dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Nilai moral lainnya ditunjukkan melalui sikap toleransi tokoh utama terhadap perbedaan. Kutipan “Kita beda, tapi bukan berarti harus saling benci” menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sosialnya.

Sikap toleransi tersebut menjadi salah satu bentuk moral sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat multikultural. Film *Ali Topan* memperlihatkan bahwa perbedaan tidak seharusnya menjadi penyebab munculnya konflik sosial antarmanusia.

Secara kritis, dominasi nilai moral terhadap sesama manusia dalam film *Ali Topan* menunjukkan bahwa pembentukan karakter tokoh utama lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial dibandingkan faktor individual. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial, hubungan pertemanan, dan pengalaman

menghadapi ketidakadilan menjadi faktor penting yang mendorong munculnya sikap empati, solidaritas, dan toleransi pada diri tokoh utama. Dengan demikian, film ini merepresentasikan moralitas sebagai hasil proses sosial yang berkembang melalui interaksi antarmanusia.

Secara keseluruhan, nilai moral terhadap sesama manusia dalam film *Ali Topan* menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki hubungan sosial yang kuat dengan lingkungan sekitarnya. Tokoh utama tidak hanya digambarkan sebagai individu yang bebas dan kritis, tetapi juga sebagai sosok yang memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Leila (2022) yang menunjukkan bahwa nilai moral terhadap sesama manusia menjadi salah satu bentuk nilai moral yang dominan dalam film. Kesamaan tersebut terlihat pada munculnya sikap kepedulian sosial, toleransi, dan perilaku menolong sebagai bentuk hubungan sosial antartokoh. Akan tetapi, dalam film *Ali Topan*, nilai moral terhadap sesama manusia tidak hanya ditampilkan sebagai bentuk hubungan interpersonal, melainkan juga sebagai respons terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi tokoh utama dalam kehidupannya.

Nilai Moral terhadap Tuhan

Nilai moral terhadap Tuhan merupakan bentuk hubungan spiritual manusia dengan Tuhan. Dalam film *Ali Topan*, nilai moral terhadap Tuhan ditunjukkan melalui sikap keikhlasan, penyesalan diri, dan kesadaran religius tokoh utama.

Nilai moral terhadap Tuhan muncul ketika tokoh utama mulai menyadari keterbatasan manusia dalam menghadapi kehidupan. Konflik-konflik yang dialami tokoh utama membuatnya melakukan refleksi diri terhadap tindakan dan keputusan yang telah dilakukan.

Tabel 3. Nilai Moral terhadap Tuhan

No	Kutipan Dialog	Analisis Nilai Moral
1	“Aku udah ikhlas, apa pun konsekuensinya aku bakal terima.”	Menunjukkan sikap ikhlas tokoh utama dalam menerima konsekuensi hidup.
2	“Semua orang pasti pernah salah, yang penting mau berubah.”	Menunjukkan penyesalan dan kesadaran moral tokoh utama untuk memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.

Berdasarkan Tabel 3, nilai moral terhadap Tuhan ditunjukkan melalui sikap ikhlas tokoh utama dalam menerima berbagai persoalan hidup yang dihadapi. Kutipan “Aku udah ikhlas, apa pun konsekuensinya aku bakal terima” menunjukkan bahwa tokoh utama mulai menyadari bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan oleh manusia.

Sikap ikhlas tersebut mencerminkan kesadaran spiritual individu terhadap keterbatasan manusia dalam menghadapi kehidupan. Tokoh utama mulai memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus diterima dengan lapang dada.

Selain itu, tokoh utama juga menunjukkan penyesalan moral terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Kutipan “Semua orang pasti pernah salah, yang penting mau berubah” memperlihatkan adanya refleksi diri tokoh utama terhadap pengalaman hidup yang dialami.

Penyesalan moral tersebut menunjukkan adanya perkembangan karakter tokoh utama menuju pribadi yang lebih baik. Tokoh utama mulai menyadari pentingnya memperbaiki diri setelah menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Dalam kajian sosiologi sastra, nilai moral terhadap Tuhan menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial, tetapi juga hubungan spiritual dengan Tuhan. Film *Ali Topan* memperlihatkan bahwa proses pencarian jati diri remaja tidak terlepas dari kesadaran moral dan spiritual individu.

Secara kritis, nilai moral terhadap Tuhan dalam film *Ali Topan* menunjukkan bahwa pengalaman konflik sosial tidak hanya memengaruhi perkembangan hubungan tokoh dengan lingkungan sekitarnya, tetapi juga memengaruhi perkembangan kesadaran spiritualnya. Kesadaran untuk menerima konsekuensi, mengakui kesalahan, dan memperbaiki diri memperlihatkan bahwa proses pendewasaan moral tokoh berjalan seiring

dengan meningkatnya refleksi spiritual yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Ali Topan* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral kepada masyarakat. Melalui tokoh utama, film ini menggambarkan berbagai nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Juliani (2024) yang menyatakan bahwa nilai moral terhadap Tuhan dapat tercermin melalui sikap keikhlasan, penyesalan, dan kesadaran untuk memperbaiki diri. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan moral tokoh. Dalam film *Ali Topan*, nilai moral terhadap Tuhan muncul sebagai bentuk refleksi diri setelah tokoh utama menghadapi berbagai konflik kehidupan, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman sosial dan perkembangan kesadaran spiritual individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film *Ali Topan* karya Sidharta Tata merepresentasikan tiga bentuk nilai moral, yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Nilai moral terhadap diri sendiri ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, keteguhan pendirian, keberanian, dan kesadaran diri dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan. Nilai moral terhadap sesama manusia menjadi kategori yang paling dominan, yang tercermin melalui sikap kepedulian sosial, setia kawan, toleransi, menghormati orang lain, dan menolong tanpa pamrih. Sementara itu, nilai moral terhadap Tuhan ditunjukkan melalui sikap keikhlasan, penyesalan diri, dan kesadaran religius tokoh utama. Berdasarkan kajian sosiologi sastra, nilai-nilai moral tersebut merepresentasikan realitas kehidupan remaja modern yang dihadapkan pada berbagai persoalan sosial, pencarian identitas diri, dan perkembangan kesadaran spiritual. Dengan demikian, film *Ali Topan* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan refleksi sosial bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A., Devi, K., Solihat, I., & Wahid, F. I. (n.d.). Nilai moral dalam naskah drama *Sayang Ada Orang Lain* karya Utuy Tatang Sontani (Kajian sosiologi sastra). *Jurnal Membaca*, 5(November 2020), 83-92. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbi.v5i2.9786>
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021, May). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Kinanti, D. R., & Widyatwati, K. (2022). Nilai Moral dalam Novel Savanna dan Samudra Karya Ken Terate (Kajian Sosiologi Sastra). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(2), 45-50. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.15755>
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1626>
- Fauzi, J. D., & Yuwita, M. R. (2022). Main Character Analysis in the *Great Gatsby* Movie (2013). *MAHADAYA: Journal of Language, Literature and Culture*, 2(1), 1-8.
- Irsyadi, I. M., & Saputra, D. (2024). Film dokumenter *Talempong Sungai Pua*. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 3(1), 220-238. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v3i1.2658>
- Juliani. (2024). *Nilai moral dalam film Kembar Siang* arahan Hatta Azad Khan.
- Leila, A. N. (2022). Representasi nilai moral pada film yang berjudul "Bebas" (Kajian sosiologi sastra). *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 161-169. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Hasanah, U., & Nullhakim, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media

- pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106.
<http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.
- Safari, D. M. (2018). Novel Belantik Karya Ahmad Tohari" Pendekatan Sosiologi Sastra". *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 183-187. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.928>
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian sosiologi sastra dalam novel Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22.
<http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.143122>
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Waryanti, E. (2015). Pembelajaran sastra berbasis karakter. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 156-164.
- Yusra, & Mikaresti, P. (2024). *Drama dalam perspektif seni*. Unja Publisher.